

**HUBUNGAN PEMBERIAN MP-ASI DENGAN KEJADIAN DIARE
PADA BALITA DIPUSKESMAS RUMBAI PEKANBARU
TAHUN 2014**

**Isrowiyatun Daiyah
Dosen kebidanan**

ABSTRAK

Diare merupakan penyakit potensial KLB (Kejadian Luar Biasa) yang sering disretai dengan kematian. Data dari Dinas Kesehatan Kota Pekanbaru tahun 2012, jumlah kasus diare dari 20 puskesmas di kota Pekanbaru yaitu 5.099 kasus dan jumlah kasus diare tertinggi terdapat di Puskesmas Rumbai. Hasil dari laporan tahunan di Puskesmas Rumbai pada tahun 2013 kasus diare pada balita mengalami peningkatan dibandingkan dengan tahun 2012 yaitu dari 416 kasus (40,9%) menjadi 481 kasus (47,29%). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara pemberian Makanan Pendamping ASI (MP-ASI) dengan kejadian diare pada balita. Penelitian ini dilakukan pada bulan Desember 2013 – juni 2014. Jenis penelitian analitik, dengan desain *cross sectional*. Populasi penelitian ini adalah semua ibu yang memiliki balita berumur 6-24 bulan yang berkunjung ke Puskesmas Rumbai yang berjumlah 53 responden. Sampel diambil dengan teknik *accidental sampling*. Pengambilan data dilakukan dengan cara wawancara menggunakan kuesioner. Pengolahan dan analisis data menggunakan metode komputerisasi. Analisis data dilakukan dengan uji *chi square*. Hasil penelitian ditemukan sebagian besar balita tidak mengalami diare (69,8%). Sebagian besar balita dengan pemberian MP-ASI yang tepat (64,2%). Hasil uji statistik menunjukkan bahwa ada hubungan antara pemberian MP-ASI dengan kejadian diare pada balita ($p=0,003$) dengan OR 7,975 yang artinya balita yang tidak tepat dalam pemberian MP-ASI 8 kali lebih beresiko mengalami diare dibandingkan dengan balita yang tepat dalam pemberian MP-ASI. Diharapkan kepada pihak puskesmas dapat melakukan penyuluhan atau KIE kepada ibu-ibu yang memiliki balita baik dalam kegiatan posyandu atau kegiatan lain dalam upaya untuk meningkatkan pengetahuan ibu tentang diare, sehingga ibu mampu untuk mencegah agar balita tidak mengalami diare, serta tahu penanganan awal jika balita mengalami diare.

Daftar Bacaan : 18 Referensi (2008-2014)

Kata Kunci : Mp-asi, Diare, Balita

PENDAHULUAN

Secara global, angka kematian pada anak dibawah usia lima tahun mengalami penurunan dari tahun 1990 yaitu 12,6 juta menjadi 6,6 juta pada tahun 2012. Namun angka tersebut

masih jauh untuk mencapai target MDG's (Millenium Development Goals) yaitu untuk menurunkan dua pertiga kematian anak dalam periode 1990-2015. Hampir 75% dari semua kematian anak disebabkan oleh penyebab

neonatal, pnemonia, diare, malaria, campak, dan HIV/AIDS (WHO, 2013).

Berdasarkan laporan Riskesdas (Riset Kesehatan Dasar) tahun 2007 diperoleh proporsi penyebab kematian pada balita yaitu Diare menempati rutan pertama (25,2%) (Kementrian Ksehatan RI, 2011). Hasil SDKI (Survey Demografi dan Kesehatan Indonesia) 2012 diperoleh kejadian diare tertinggi pada balita usia 6-23 bulan dengan prevalensi 45,7% (Kementrian Kesehatan RI, 2012).

Berdasarkan profil kesehatan Provinsi Riau tahun 2011, dari semua penyebab kematian pada balita, diare menempati urutan kedua penyebab kematian dengan proporsi yaitu sebesar 17,2% (Dinas Kesehatan Provinsi Riau, 2011).

Data dari Dinas Kesehatan Kota Pekanbaru tahun 2012, jumlah kasus diare dari 20 Puskesmas di kota Pekanbaru yaitu 5.099 kasus dari jumlah kasus diare tertinggi terdapat di Puskesmas Rumbai (Dinas Kota Pekanbaru, 2013). Hasil dari laporan tahunan di Puskesmas Rumbai pada tahun 2013 kasus diare pada balita mengalami peningkatan dibandingkan dengan tahun 2012 yaitu dari 416 kasus (40,9%) menjadi 481 kasus (47,29%) (Puskesmas Rumbai, 2013).

Penyakit diare pada balita disebabkan oleh ebberapa faktor yaitu

fakor infeksi, faktor malabsorbsi, faktor makanan dan faktor psikologis (Ngastiyah, 2005), penyakit diare dapat disebabkan dari faktor makanan yaitu pemberian makanan pendamong ASI yang tdak tepat. Pengenalan dan pemberian MP-ASI harus dilakukan secara bertahap baik bentuk maupun jumlahnya sesuai dengan kemampuan pencernaan dan pertambahan umur anak. Apabila pemberian MP-ASI tidak sesuai dapat menimbulkan gangguan pencernaan atau diare (Adiningsih, 2010). Cara menyediakan, memberkan makanan, dan menyimpan makanan untuk balita juga harus diperhatikan kebersihannya, karena memungkinkan timbulnya penyakit infeksi seperti diare (Irianto, 2004).

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Ariani (2012) di Kelurahan Mulyorejo Kecamatan Sukun yaitu terdapat hubungan antara pemberian makanan pendamping ASI dengan kejadian diare pada balita dengan $p\ value\ 0,016 < \alpha\ 0,05$.

Berdasarkan latar belakang diatas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang “**Hubungan Pemberian MP-ASI dengan Kejadian Diare pada Balita di Puskesmas Rumbai Pekanbaru Tahun 2014**”.

TUJUAN PENELITIAN

Mengetahui hubungan pemberian MP-ASI dengan kejadian diare pada

balita di Puskesmas Rumbai Pekanbaru tahun 2014.

MANFAAT PENELITIAN

Diharapkan dapat menjadi bahan bacaan yang bermanfaat bagi mahasiswa/mahasiswi yang membaca, dijadikan sebagai bahan masukan yang dapat memberikan informasi tambahan bagi Puskesmas Rumbai Pekanbaru tentang diare, serta sebagai data untuk penelitian selanjutnya.

METODE PENELITIAN

Penelitian bersifat analitik dengan desain *cross sectional*. Dilakukan di Puskesmas Rumbai Pekanbaru pada Desember 2013 s/d Juni 2014. Populasi penelitian adalah semua ibu yang memiliki balita usia 6-24 bulan. Sampel penelitian diambil secara *accidental* yaitu ibu yang datang ke Puskesmas Rumbai Pekanbaru saat penelitian yang berjumlah 53 responden. Pengambilan data secara *pimer* menggunakan kuisioner yang langsung melakukan wawancara pada responden. Analisa data secara univariat dan bivariat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian

Tabel 5.3
Distribusi Balita Berdasarkan Pemberian MP-ASI di Puskesmas Rumbai Pekanbaru Tahun 2014

Pemberian MP-ASI	f	%
Tepat	34	64,2
Tidak Tepat	19	35,8

Total	53	100
-------	----	-----

Tabel 5.3 menunjukkan bahwa sebagian besar responden tepat dalam pemberian MP-ASI pada balita (64,2%)

Tabel 5.4
Distribusi Balita Berdasarkan Kejadian Diare di Puskesmas Rumbai Pekanbaru Tahun 2014

Kejadian Diare	f	%
Tidak	37	69.8
Ya	16	30.2
Total	53	100

Tabel 5.4 menunjukkan bahwa sebagian besar responden tidak mengalami diare (69,8%) dan yang mengalami diare adalah 30,2%.

Tabel 5.5
Hubungan Pemberian MP-ASI dengan Kejadian Diare Pada Balita Di Puskesmas Rumbai Pekanbaru Tahun 2014.

Pemberian MP-ASI	Kejadian Diare				Total		P value	OR
	Tidak		Ya		f	%		
	f	%	f	%	f	%		
Tepat	2	85.	5	14.	3	100		
Tidak Tepat	9	3	7	4			0.03	7.975
Total	3	69.	1	30.	5	100		
	7	8	6	2	3			

Tabel 5.5 menunjukkan bahwa dari 34 responden yang tepat dalam pemberian MP-

ASI sebagian besar balita tidak mengalami diare (85,3%) dan yang lainnya mengalami diare (14,7%), sedangkan dari 19 responden yang tidak tepat dalam pemberian MP-ASI sebagian besar balita mengalami diare (57,9%) dan yang tidak mengalami diare yaitu 42,1%. Hasil uji statistik dengan uji *Chi Square* didapatkan nilai $p=0,003$ ($p<0,054$) yang artinya ada hubungan antara pemberian MP-ASI dengan kejadian diare pada balita dengan OR 7,975 yang artinya responden yang tidak tepat dalam pemberian MP-ASI 8 kali lebih beresiko mengalami diare dibandingkan dengan responden yang tepat dalam pemberian MP-ASI kepada balita.

Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian tentang hubungan pemberian MP-ASI dengan kejadian diare pada balita di Puskesmas Rumbai tahun 2014, dapat dilihat pada tabel 5.3 bahwa dari 53 reponden menunjukkan bahwa sebagian besa balita dengan pemberian MP-ASI yang tepat (64,2) dan balita dengan pemberian MP-ASI yang tidak tepat adalah 35,8%. Hal ini dikarenakan sebagian ibu sudah mengetahui pemberian MP-ASI yang tepat kepada balitanya dari buku Kesehatan Ibu dan Anak yang diterbitkan oleh Kemenkes RI (2011) tentang pedoman pemberian MP-ASI pada balita, namun masih ada ibu yang tidak epat dalam memberikan MP-ASI dengan alasan takut anaknya tidak kenyang jika hanya diberikan makanan yang sesuai dengan usianya.

Berdasarkan tabel 5.4 hasil penelitian ditentukan bahwa sebgaiian besar balita tidak mengalami diare (69,8%). Pada tabel 5.5 menunjukkan bahwa dari 34 responden yang tepat dalam pemberian MP-ASI hanya 14,7% yang mengalami diare dibandingkan dengan 19 responden yang tidak tepat dalam pemberian MP-ASI terdapat 57,9% yang mengalami diare.

Hasil uji statistik dengan uji *Chi Square* didapatkan nilai $p=0,003$ ($p<0,05$) yang atunya ada hubungan antara pemberian MP-ASI dengan kejadian diare pada balita yang tidak tepat dalam pemberian MP-ASI 8 kali lebih beresiko mengalami diare dibandingkan dengan balita yang tepat dalam pemberian MP-ASI.

Hasil penelitian ini sesuai dengan teori yang ada, yang mana menurut Adiningsih (2010), pengenalan dan pemberian MP-ASI harus dilakukan secara bertahap baik bentuk maupun jumlahnya sesuai dengan kemampuan pencernaan dan penambahan umur anak. Apabila tidak sesuai dapat menimbulkan gangguan pencernaan atau diare. Hal ini dikarenakan terdapatnya makanan atau zat yang tidak dapat diserap sehingga menyebabkan tekanan osmotik dalam rongga usus meninggi maka terjadilah pergeseran air dan elektrolit ke dalam rongga usus. Isi rongga usus yang berlebihan akan merangsang usus untuk mengeluarkannya sehingga timbul diare (Maryunani, 2010).

Faktor perilaku ibu juga mempengaruhi tepat atau tidaknya dalam pemberian MP-ASI kepada balita, menurut Kemenkes RI (2011) dalam Buku Kesehatan Ibu dan Anak, ada beberapa perilaku yang dapat meningkatkan resiko terjadinya diare, yaitu tidak mencuci tangan sebelum mulai mempersiapkan makanan, tidak mencuci bahan makanan dengan air mengalir sebelum diolah, tidak mencuci kembali peralatan dapur sebelum digunakan untuk memasak, dalam memberikan makanan pendamping tidak sesuai dengan tahapan usia anak dan menyimpan makanan yang tidak habis. Karena mudah yang dibawa oleh sendok akan menyebarkan bakteri.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian dilakukan oleh Ariani (2012) di keseluruhan Mulyorejo Kecamatan sukun yaitu terdapat hubungan antara pemberian makanan pendamping ASI dengan kejadian diare pada balita dengan $pvalue$ 0,016 < $alpha$ 0,05.

Pemberian MP-ASI yang tidak tepat merupakan salah satu faktor penyebab diare pada balita, karena jika ibu tidak memperhatikan pertambahan umur anak dalam pengenalan dan pemberian MP-ASI baik bentuk maupun jumlahnya dapat mengganggu sistem pencernaan (diare) pada anak. Sehingga pemberian MP-ASI yang tepat dapat mengurangi resiko balita untuk mengalami diare, namun dengan pemberian MP-ASI yang tepat saja masih

ada balita yang mengalami diare. Hal ini dapat disebabkan oleh faktor-faktor lain yang mempengaruhi terjadinya diare, seperti faktor infeksi, faktor malabsorpsi, faktor makanan, faktor psikologis dan faktor lingkungan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian sebagian besar balita dengan pemberian <P-ASI yang tepat (64,2%).

Sebagian besar balita tidak mengalami diare (69,8).

Terdapat hubungan antara pemberian MP-ASI dengan kejadian diare pada balita ($p=0,003$)

Saran

Diharapkan kepada pihak puskesmas dapat melakukan penyuluhan atau KIE kepada ibu-ibu yang memiliki balita untuk meningkatkan pengetahuan ibu tentang diare, sehingga ibu mampu untuk mencegah agar balita tidak mengalami diare, serta tahu penanganan awal jika balita mengalami diare.

Bagi mahasiswa Poltekkes diharapkan untuk dapat ikut berpartisipasi dalam memberikan penyuluhan tentang diare untuk menambah wawasan serta pengalaman.

Diharapkan peneliti lain melakukan penelitian lebih lanjut tentang kejadian diare dengan variabel yang berbeda seperti

faktor lingkungan, faktor ekonomi, faktor pengetahuan dan sebagainya.

DAFTAR PUSTAKA

- Adiningsih, Sri, 2010. *Waspada! Gizi Balita Anda*. PT Elex Media Komputindo. Jakarta
- Agtini, Magdarina Destri. 2011. *Morbiditas dan Mortalitas Diare pada Balita di Indonesia Tahun 2000-2007*. Krmntrian Kesehatan RI. Jakarta
- Apriyanti, Marisa. 2009. *Faktor-Faktor yang berhubungan dengan kejadian diare pada naka 6-24 bulan di wilayah kerja Puskesmas Swakelola 11 Lir Palembang*. <http://eprints.unsri.ac.id/66/Abstrak10.doc> [Diakses tanggal 25 Januari 2014]
- Ariani, dkk.2012. Hubungan pemberian makanan pendampig ASI anak usia 1-3 tahun Kelurahan Mulyorejo Kecamatan Sukun, <http://old.fk.ub.a.id/artikel/id/iledownload/kebidanan/MAJALAH%20RIA%MAULINA%20RACHMAWATI.pdf> [diakses tanggal 27 Januari 2014]
- Dinas Kesehatan Kota Pekanbaru, 2013. *Profil Kesehatan kota Pekanbaru tahun 2012*. Dinkes. Pekanbaru
- Dinas Kesehatan Provinsi Riau. 2011. *Profil Kesehatan Provinsi Riau Tahun 2011*. Dinkes. Pekanbaru.
- Handy, Fransisca. 2010. *Panduan menyusui & makanan sehat bayi*. Pustaka Bunda. Jakarta
- Kementrian Kesehatan Republik Indonesia. 2011. *Buku Kesehatan Ibu dan Anak*. Kemenkes RI. Jakarta.
- _____. 2012. *Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2012*. Kemenkes RI. Jakarta
- _____.2012. *Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia 2012*. Kemenkes RI. Jakarta.
- Puskesmas Rumbai Pekanbaru, 2014. *Laporan Tahunan Puskesmas Rumbai Tahun 2013*. Puskesmas Rumbai. Pekanbaru.
- Maryunani, Anik. 2010. *Ilmu Kesehatan Anak Dalam Kehidupan*. TIM. Jakarta
- Ngastiyah. 2005. *Perawatan Anak Sakti*. EGC. Jakarta
- Nursalam, DKK. 2008. *Asuhan Keperawatan Bayi dan Anak (untuk perawat dan bidan)*. Dalemba Medika. Jakarta
- Sitorus, Ronald. 2008. *Pedoman Perawatan Kesehatan Anak*. Yrama Widya. Bandung.
- Subdit Pengendalian Diare dan infeksi Saluran Pencernaan. 2011. *Pengendalian Diare di Indonesia*. Kementrian Kesehatan RI. Jakarta
- Suharyono. 2008. *Diare Akut dan laboratorium*. Rineka Cipta. Jakarta
- WHO World Health Organization). *2013.MDG4 4: reduce child mortality* http://www.int/topics/millennium_development_goals/child_mortality/en/ [Diakses tanggal 25 Januari 2014]